

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Metodologi penelitian pendidikan secara ilmiah yakni untuk memperoleh data yang valid dan memiliki tujuan untuk bisa diketahui, dikembangkan, dan juga dibuktikan, dalam pengetahuan tertentu hingga gilirannya bisa dipakai untuk memecahkan, memahami dan juga memberi antisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang peneliti kumpulkan berupa data lapangan, adapun metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, di mana peneliti merupakan instrument kunci sehingga lebih tertarik untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Data bersifat deskriptif maksudnya, peneliti diharuskan memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai suatu objek, *setting sosial*, atau suatu fenomena secara sistematis faktual dan akurat mengenai sifat dan fakta dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>3</sup>

Penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk meneliti penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

<sup>2</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 57-58.

<sup>3</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 11.

## B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Gebog Kudus, tepatnya di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena pada awalnya kehidupan masyarakat Dukuh Kebonallas masih seringkali ditemukan penyimpangan-penyimpangan norma-norma sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, hal ini tentu saja berdampak pada keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, problematika tersebut pun dapat diatasi dengan baik, setelah masyarakat mulai merasakan pendidikan-pendidikan keagamaan melalui pendidikan keagamaan Islam. Pendidikan keagamaan Islam yang terdapat dalam Dukuh Kebonallas sangatlah beragam, seperti halnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Majelis taklim dan rutinan yang diadakan dari satu rumah warga ke rumah warga lain. Berdasarkan pertimbangan tersebutlah peneliti memilih Dukuh Kebonallas sebagai tempat penelitian.

## C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini memiliki kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus masalah penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Teknik *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel data yang dipilih dengan dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Dengan menentukan subyek penelitian, tentunya semakin mempermudah bagi peneliti untuk dapat menemukan informasi data yang akurat.

Subyek-subyek dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Ketua RW Dukuh Kebonallas.
2. Tokoh masyarakat (pengasuh majelis taklim Dukuh Kebonallas).
3. Masyarakat Dukuh Kebonallas.

---

<sup>4</sup> Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika penelitian; Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), 13.

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

#### D. Sumber Data

jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>6</sup>

##### 1. Data primer

Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil wawancara langsung dengan ketua RT, tokoh masyarakat dan masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus..

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan, dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.<sup>7</sup> Data sekunder yang diambil dari penelitian ini diantaranya buku dan jurnal sebagai penguat dari sumber data pertama yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dikenal dengan adanya metode wawancara, observasi, angket, pengetesan, arsip dan dokumentasi. Pertimbangan yang digunakan yang dalam memilih teknik pengumpulan data adalah kemampuan metode yang dipilih dalam menggali informasi. Terkadang dalam menggali

---

<sup>6</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 16-17.

<sup>7</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 41.

informasi bisa dilakukan dengan hanya menggunakan satu metode saja, namun terkadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjangkau data secara lengkap.<sup>8</sup> Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dipakai.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>9</sup> Penelitian ini memakai wawancara model semi terstruktur. Yang juga bagian dari *in-depth interview*, yakni ketika melaksanakan wawancara lebih bebas dibanding dengan yang terstruktur. Memiliki tujuan untuk ditemukannya masalah dengan terbuka, di mana responden nantinya akan mengemukakan ide serta pendapatnya. Ketika melaksanakan wawancara nantinya peneliti akan mendengarkan dengan teliti dan memberi catatan informasi penting yang disampaikan informan.<sup>10</sup> Maka yang akan peneliti wawancarai yakni:

- a. Ketua RW Dukuh Kebonallas.
- b. Tokoh masyarakat (pengasuh majlis taklim Safinatun Najahh Dukuh Kebonallas).
- c. Masyarakat Dukuh Kebonallas.

#### 2. Metode observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Dini Silvi Purnia & Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian; Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 25.

<sup>9</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 71.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 320.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu, *participant observation* (observasi partisipan) yaitu observasi di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang diteliti dan *non participant observation* (observasi non partisipan) di mana peneliti tidak terlibat secara langsung.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari pendidikan keagamaan Islam yang dilaksanakan di dukuh Kebonallas.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yakni sebuah catatan dalam peristiwa yang telah dilalui. Dokumen nantinya bentuknya gambar, tulisan dan karya seseorang, dokumen yang nantinya bentuknya tulisan contohnya sejarah hidup, catatan keseharian (*life histories*), aturan, kebijakan, dokumen bentuk gambar contoh foto, gambar sketsa serta yang lainnya.<sup>13</sup> Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut atau dijalankan oleh objek yang diteliti.<sup>14</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan dokumen sejarah Dukuh Kebonallas, dan dokumen-dokumen yang mendukung untuk memperoleh data berkaitan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam masyarakat Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan sebab hasil penelitian tidak memiliki arti apabila tidak mendapatkan suatu pengakuan dan terpercaya. Untuk

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 329.

<sup>14</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 219.

mendapatkan sebuah pengakuan akan hasil dari penelitian ini nantinya disesuaikan pada keabsahan data yang sudah disusun.<sup>15</sup> Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data yakni triangulasi. Triangulasi untuk menguji kredibilitas memiliki maksud mengecek data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua model triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh tidak hanya dilakukan kepada satu sumber saja akan tetapi dilakukan kepada tiga sumber data yaitu ketua RW, Tokoh masyarakat, dan masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti untuk diuji kredibilitas data melalui cek ulang dalam sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup> Contohnya peneliti mencari data mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang tidak hanya dilakukan dengan satu teknik saja akan tetapi dalam memperoleh data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

---

<sup>15</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cikapustaka Media, 2012), 165.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 372.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 373.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi berbeda. Apabila wawancara dilakukandi pagi hari maka penguji kredibilitas data dilakukan di siang hari.<sup>18</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.<sup>19</sup> Dalam analisi data di lapangan ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Data yang telah melalui tahap reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahapan ini, peneliti hanya fokus pada data-data yang terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam. Data-data yang tidak terkait dengan pokok bahasan maka tidak peneliti gunakan.

### 2. Penyajian data

---

<sup>18</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 124-125.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336.

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan lain sebagainya. Namun dalam penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam penyajian data pada penelitian ini berisi tentang data penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

### 3. Penarikan Kesimpulan

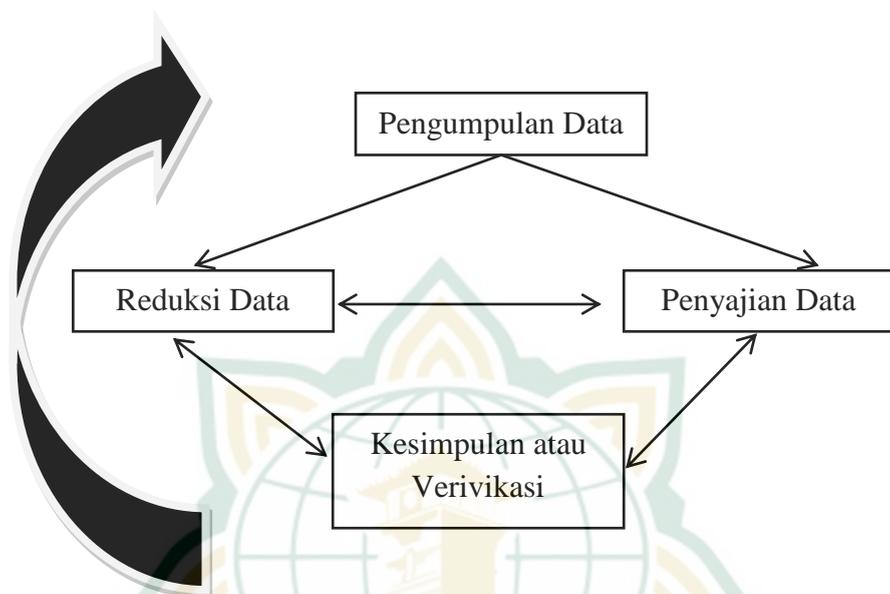
Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul penelitian dan rumusan masalah yang ada.<sup>20</sup> Pada tahap terakhir dalam proses analisis data, peneliti memberikan penjelasan mengenai data-data yang didapatkan dari lapangan melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi, yang kemudian akan

ditarik sebuah kesimpulan mengenai hasil penelitian.

Analisis data dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 68.



**Gambar 3 1 Analisis Data**